

RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syamsudin¹ dan Ceky Primayuta¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Surakarta 57102 Indonesia Telepon: +62- 0271-717417 Psw. 211, 229
E-mail: syamsudin@gmail.com

Diterima 25 Agustus 2008 /Disetujui 24 April 2009

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of ratio analysis to forecast changes in earnings. In this case the researchers used the data in the form of financial statements of listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (BEI). Researchers used sample of 32 manufacturing firms selected at random purposive sampling, the manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2007-2008 period. The data used are the financial statements audited financial statements as of December 31 in order to avoid the presence of a partial financial statement data. Analysis tool used is multiple regression analysis, t test, F test, and coefficients of determination were tested with the classical assumption test. Based on the results of data analysis can be concluded that the variables CR and the TATO has a significant influence on changes in earnings. As for the DER and NPM variables no significant effect on change in earnings.

Keywords: financial ratios, changes in earnings, partial financial statements, stock exchange

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendapatkan bukti empiris pengaruh analisis rasio terhadap prediksi perubahan laba. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang dipilih secara purposive random sampling, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan audit per 31 Desember dengan tujuan untuk menghindari adanya data laporan keuangan yang parsial. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk variabel DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci: rasio keuangan, perubahan laba, partial financial statements, stock exchange

PENDAHULUAN

Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan tersebut terdiri dari neraca, laporan

laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2002).

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para

pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, akan memanfaatkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebelum digunakan untuk membuat keputusan, persyaratan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dapat dianalisis adalah informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegakkan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, mem-

bantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

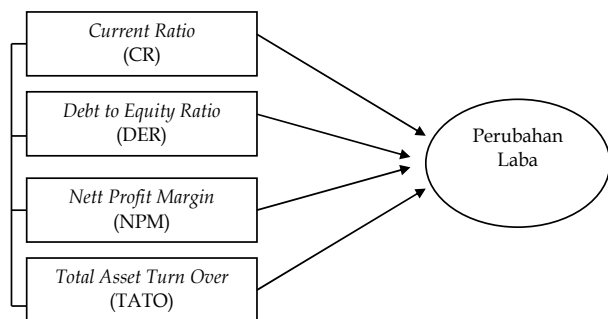
Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Suwarno (2004) menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan khususnya dalam memprediksi perubahan laba dari tahun 2000 sampai tahun 2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *long term liabilities to shareholder equity*, *operating profit to profit before taxes*, dan *net income to sales* dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000. Rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001 adalah rasio *operating profit to profit before taxes*, *inventory to working capital*, dan *net income to net worth*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan yang berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, dan *total assets turnover* untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi prediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu (1) memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam memprediksi laba dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental, (2) bagi investor dan kreditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan memberikan kredit pada suatu perusahaan, dan (3) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan *Indonesian Capital Market Directory* di BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data berupa laporan keuangan yang diperlukan mencakup data tahun 2007-2008. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Pembatasan populasi yang hanya meliputi perusahaan manufaktur yang *go publik* dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan perusahaan bu-

kan manufaktur serta perusahaan *go publik* dan bukan *go publik*.

Sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 sebanyak 32 perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel dipilih secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode analisis. (2) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2007-2008. (3) Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian. (4) Mempunyai laba positif pada periode analisis.

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur.

(1) Perubahan laba sebagai variabel dependen. Perubahan laba yang digunakan adalah perubahan relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antarperiode yang dianalisis.

Perubahan laba relatif akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

dimana: ΔY_t adalah Perubahan laba pada tahun tertentu, Y_t adalah Laba perusahaan tertentu dengan periode tertentu, dan Y_{t-1} adalah Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

(2) Variabel Independen

X1: Current Ratio (CR) LIKUIDITAS. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bias dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fauzan, IttibaUnnurain., dan Imron Rosyadi, 2004:17).

Perhitungan rasio ini adalah:

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

dimana: **CR** adalah *current ratio*, **CA** adalah *current assets* (aktiva lancar), dan **CL** adalah *current liabilities* (hutang lancar).

X2: Debt to Equity Ratio (DER) SOLVABILITAS. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri yang dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi (Unnurain dan Rosyadi, 2004:23).

Perhitungan rasio ini adalah:

$$DER = \frac{TD}{TE}$$

dimana, **DER** adalah *debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas), **TD** adalah *total debt* (seluruh hutang), dan **TE** adalah *total equity* (modal sendiri).

X3: Nett Profit Margin (NPM) RENTABILITAS. *Nett Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai. Atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan (nisbah) antara laba operasional (*EBIT/earning before interest tax*) dengan sales (Unnurain dan Rosyadi, 2004:28). Perhitungan rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{EBIT}{S}$$

dimana, **NPM** adalah *Nett Profit Margin*, **EBIT** adalah *earning before interest tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak), dan **S** adalah *sales* (penjualan).

X4: Total Asset Turnover (TATO) AKTIVITAS. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva) (Unnurain dan Rosyadi, 2004:32). Perhitungan rasio ini adalah:

$$TATO = \frac{S}{TA}$$

dimana, **TATO** adalah *total asset turnover* (rasio perputaran aktiva), **TA** adalah *total asset* (aktiva

tetap), dan **S** adalah *sales* (penjualan).

Untuk menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi laba dengan data runtut waktu (*time series*) digunakan model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan dari model regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: **a** adalah konstanta, **b1-4** adalah koefisien regresi, **X1** adalah *current ratio*, **X2** adalah *debt to equity ratio*, **X3** adalah *nett profit margin*, **X4** adalah *total asset turnover*, **e** adalah variabel pengganggu, **Y** adalah perubahan laba.

Uji Hipotesis

Uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > + t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (*Hipotesis alternatif ditolak*)

Jika $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > + t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (*hipotesis alternatif diterima*).

Uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan Alpha 5%, kriteria setujunya sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (*hipotesis alternatif ditolak*).

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (*hipotesis alternatif diterima*).

Uji R². Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R² berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikata-

kan lebih baik kalau nilai R^2 mendekati 1, bila $R^2=1$, berarti persentase sumbangan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel dependen adalah 100%. Apabila $R^2 = 0$, berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan. (Gujarati, 2001:101).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikorelasi, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, multikorelasi, dan autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya *standar error*. Jika terdapat multikorelasi maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten, hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian data, hasil regresi berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan pertumbuhan aktiva (X_3) terhadap struktur modal pada emiten syariah, ditunjukkan pada *Tabel 1*.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	18,664	3,492	0,001
X_1	-0,2949	-2,039	0,046
X_2	-0,2496	-0,935	0,354
X_3	0,2153	0,149	0,882
X_4	11,398	3,990	0,000
F hitung	4,403		
F Prob	0,004		
R^2	0,479		
Adjusted R^2	0,178		

Berdasarkan *Tabel 1* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,664 - 0,2949 X_1 - 0,2496 X_2 - 0,2153 X_3 + 11,398 X_4$$

(1) Konstanta sebesar 18,644 menunjukkan bahwa jika faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, *nett profit margin*, dan *total asset turn over* konstan maka besarnya perubahan laba bernilai positif.

(2) Koefisien regresi *current ratio* (b_1) bernilai negatif yaitu -0,2949. Karena variabel *current ratio* bernilai negatif maka variabel *current ratio* tidak dapat diinterpretasikan.

(3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_2) bernilai negatif yaitu 0,2496. Karena variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif maka variabel *debt to equity ratio* tidak dapat diinterpretasikan.

(4) Koefisien regresi *nett profit margin* (b_3) bernilai positif yaitu 0,2153, hal ini menunjukkan bahwa *nett profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya semakin besar *nett profit margin* akan semakin meningkatkan perubahan laba.

(5) Koefisien regresi *total asset turn over* (b_4) bernilai positif yaitu 11,398, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turn over* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya semakin besar *total asset turn over* akan semakin meningkatkan perubahan laba.

Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan $\alpha=5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dapat dilihat pada *Tabel 2*.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel *current ratio* (X_1) sebesar -2,039 dan variabel *total asset turn over* (X_4) sebesar 3,990 lebih besar dari $\pm 1,960$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan nilai t_{hitung} *current ratio* dan *total asset turn over* lebih kecil dari t_{tabel} , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *debt to equity ratio* dan *nett profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t- hitung	Sign	t- tabel	Simpulan
X ₁	-2.039	0,046	±1,960	Ho ditolak
X ₂	-.935	0,354	±1,960	Ho diterima
X ₃	.149	0,882	±1,960	Ho diterima
X ₄	3.990	0,000	±1,960	Ho ditolak

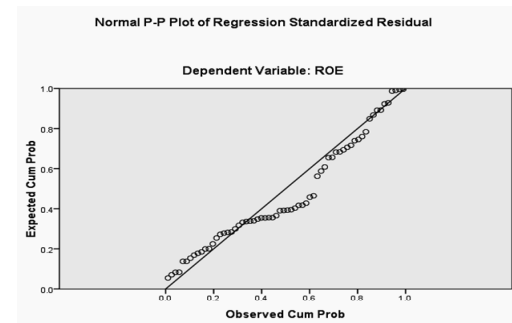
Uji F. Uji F adalah untuk menguji ketepatan model regresi, apakah *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *nett profit margin* (X₃) dan *total asset turn over* (X₄) sudah tepat dalam mengukur perubahan laba (Y). Berdasarkan data yang diolah bahwa nilai F_{hitung} (4,403) lebih besar dari F_{tabel} (2,53) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$; (k-1 ; n - k): 4; 59. hasil uji dari distribusi F_{hitung} (4,403) lebih besar dari F_{tabel} (2,53) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *nett profit margin* (X₃) dan *total asset turn over* (X₄) terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat dalam mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

Koefisien Determinasi (R²). Hasil perhitungan untuk nilai R² dengan bantuan program SPSS 16, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi sebesar 0,23. Hal ini berarti 23% variasi perubahan laba dijelaskan oleh variasi *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *nett profit margin* (X₃) dan *total asset turn over* (X₄). Sementara sisanya sebesar 87% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Agar hasil regresi sah sehingga harus terpenuhi asumsi klasik, yaitu *Normalitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali, karena ada masalah ketidaknormalan data dan terjadi heteroskedastisitas data. Perbaikan meliputi *trimming* terhadap data yang mengandung *outliers*. Sehingga diperoleh model yang memenuhi unsur ketidakbiasan linear (BLUE), hasil uji asumsi pada model tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

(1) **Uji Normalitas.** Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dapat dilihat pada tampilan grafik histogram menunjukkan distribusi normal dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (memenuhi asumsi normalitas).



Gambar 2 Diagram P.Plot

(2) **Uji Multikolinieritas.** Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier di antara variabel independen yang digunakan dalam model. Metode untuk menguji adanya *multikolinieritas* dilihat dari nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen di bawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0,662	1,510	Bebas Multikolinieritas
X ₂	0,677	1,478	Bebas Multikolinieritas
X ₃	0,943	1,061	Bebas Multikolinieritas
X ₄	0,881	1,135	Bebas Multikolinieritas

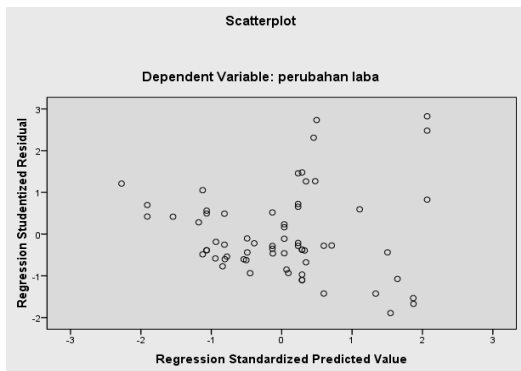
(3) **Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, demikian sebaliknya jika varians berbeda disebut

heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara residual dan prediksi di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

(a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

(b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang perhitungannya menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Scatterplot

(4) **Uji Autokorelasi.** Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) pada Tabel 4.

Dengan nilai DW sebesar 2,363 dimana angka tersebut berada diantara $4-d_U - 4-d_L$ ($2,28 \leq 2,363 \leq 2,43$), maka tidak dapat disimpulkan (inkloklusif).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DW	d _L	d _U	4-d _U	4-d _L	Keterangan
Regresi	2,363	1,57	1,72	2,28	2,43	Bebas autokorelasi

Berdasarkan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Pembahasan

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif namun berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa adanya efisiensi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2004) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Nett profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai. *Nett profit margin* dalam penelitian ini dihitung seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Hasil analisis da-

lam penelitian ini menunjukkan bahwa *nett profit margin* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *Nett profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya.

Total asset turn over mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. *Total asset turn over* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persentase kenaikan atau penurunan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2004) yang menyimpulkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1) Hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Variabel *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berarti hipotesis pertama yang menyatakan "Variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*, *nett profit margin*, dan *total asset turn over*, terbukti hanya untuk variabel *current ratio* dan *total asset turn over*. Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak terbukti.

(2) Hasil koefisien Beta menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh dominan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Beta variabel *total*

asset turn over sebesar 0,486, lebih besar dari nilai koefisien Beta variabel *nett profit margin* sebesar 0,018 *current ratio* sebesar -0,286, variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,130.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

(1) Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini terbatas pada 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena pendeknya periode pengamatan yang dilakukan (2007-2008), dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan terbatasnya jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

(2) Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

(3) Jumlah Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, sehingga saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode pengamatan yang lebih lama dalam melakukan penelitian.

(2) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.

(3) Pengaruh keempat variabel masih sangat kecil, oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas, agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Djarwanto. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Fadjrih, Asyik Nur dan Soelistyo. 2000. Ke-

- mampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba, Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3: 313-331, Juli 2000.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonomika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert. 1991. *Analisis Laporan Keuangan (terjemahan Herman Wibowo)*, Edisi 7, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horne, John, Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, terjemahan Heru Sutopo, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi: 4, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprihatmi dan Wahyudin, M. 2004. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal UMS*.
- Suwarno, Agus Endro. 2004. *Manfaat Informasi Rasio dalam memprediksi perubahan laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 03, No. 02, September 2004.
- Unnurain, Fauzan 'Ittiba' dan Rosyadi, Imron. 2004. *Memahami Laporan Keuangan dan Instrumen Pasar Modal*. Surakarta: UMS.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.